ANTHOR
Education and Learning Journal
https://anthor.org/index.php/anthor
Email. anthor.Jurnal@gmail.com
E-ISSN: 2963 –198X P-ISSN: 2963–2498 | Halaman: 1436 - 1443
Volume 5 Nomor 5 Tahun 2026

Model E-Supervision Berbasis Umpan Balik Berkelanjutan untuk Pembangunan Profesionalisme Guru Madrasah

Informasi Naskah

Siti Sumartini[1]
Nur Indah Sari[2]
Ahmad Zainuri[3]
Yasir Muslim Gani[4]

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

sitisumartini_25052170030@radenfatah.ac.id[1]
nurindahhidayati@radenfatah.ac.id[2]
yasirmuslimgani@gmail.com[3]
ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id[4]

Abstrak

Transformasi digital membuka peluang bagi supervisi akademik yang lebih terdokumentasi dan berkelanjutan. Namun, teknologi tidak otomatis meningkatkan profesionalisme guru apabila hanya digunakan untuk memindahkan administrasi ke platform digital tanpa memperkuat dialog dan tindak lanjut. Artikel ini bertujuan merumuskan Model E-Supervision Berbasis Umpan Balik Berkelanjutan (ES-UBB) bagi guru madrasah. Artikel menggunakan studi pustaka naratif dengan sintesis tematik terhadap literatur tentang supervisi akademik, umpan balik, coaching, pengembangan profesional guru, teknologi pendidikan, dan kebijakan pendidikan Indonesia. Sintesis mengorganisasikan proses supervisi ke dalam enam tahap: pemetaan kebutuhan, penetapan tujuan, pengumpulan bukti praktik, dialog umpan balik, tindak lanjut berbasis coaching, serta refleksi dan evaluasi berulang. Model juga menekankan tata kelola data, keadilan akses, kesiapan supervisor, dan nilai amanah serta penghormatan terhadap martabat guru. Kontribusi artikel bersifat konseptual: menghubungkan bukti praktik, dialog umpan balik, tindakan perbaikan, dan bukti baru dalam satu siklus. Karena penelusuran bukan tinjauan sistematis dan model belum diuji di lapangan, artikel tidak menyimpulkan efektivitas empiris. Penelitian selanjutnya perlu menguji keterlaksanaan, penerimaan pengguna, serta perubahan praktik pembelajaran.

Kata Kunci:
E-Supervision, Umpan Balik Berkelanjutan, Supervisi Akademik, Profesionalisme Guru, Madrasah.

Abstract

Digital transformation creates opportunities for more documented and continuous academic supervision. However, technology does not automatically improve teacher professionalism when it merely transfers administrative procedures to digital platforms without strengthening professional dialogue and follow-up. This article formulates the Continuous Feedback-Based E-Supervision Model (ES-UBB) for madrasah teachers. It uses a narrative literature review and thematic conceptual synthesis of academic supervision, feedback, coaching, teacher professional development, educational technology, and Indonesian education policy. The synthesis organizes supervision into six stages: needs mapping, goal setting, collection of teaching-practice evidence, feedback dialogue, coaching-based follow-up, and iterative reflection and evaluation. The model also emphasizes data governance, equitable access, supervisor readiness, trust, and respect for teachers' dignity. Its contribution is conceptual: connecting evidence of practice, feedback dialogue, improvement actions, and new evidence in a single cycle. Since the search was not a systematic review and the model has not been field-tested, no claim of empirical effectiveness is made. Future research should examine feasibility, user acceptance, and changes in teaching practice.

Keyword:
E-Supervision, Continuous Feedback, Academic Supervision, Teacher Professionalism, Madrasah.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike* 4.0 *International* (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Guru memegang peran sentral dalam menentukan kualitas pengalaman belajar peserta didik. Profesionalisme guru mencakup kemampuan merancang pembelajaran, memilih strategi, melakukan asesmen, mengelola kelas, merefleksikan praktik, dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Karena tuntutan tersebut terus berkembang, pengembangan profesional perlu dipahami sebagai proses berkelanjutan, bukan kegiatan sesaat yang berhenti setelah pelatihan atau penilaian kinerja.

Literatur pengembangan profesional menunjukkan bahwa program yang efektif cenderung berfokus pada konten, melibatkan pembelajaran aktif dan kolaborasi, menyediakan pemodelan praktik, coaching, umpan balik, refleksi, serta durasi yang memadai (Desimone, 2009; Darling-Hammond, Hyler, & Gardner,

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

2017). Supervisi akademik idealnya menjadi jembatan antara kebutuhan nyata guru di kelas dan kesempatan belajar profesional yang relevan.

Dalam praktiknya, supervisi dapat dipersepsikan sebagai pemeriksaan administrasi atau penilaian formal yang dilakukan pada waktu tertentu. Jika hubungan supervisor dan guru didominasi penilaian satu arah, percakapan tentang tantangan pembelajaran dapat menjadi terbatas. Supervisi yang berorientasi pada perkembangan memerlukan tujuan yang jelas, bukti praktik yang relevan, dialog profesional, dan tindak lanjut yang dapat diamati.

Transformasi digital memungkinkan tujuan pengembangan disepakati, perangkat ajar disimpan, catatan observasi ditelaah, komentar diberikan, dan perkembangan dipantau dari waktu ke waktu. Hidayat, Sofa, dan Nurhadi (2025) membahas peluang pendekatan supervisi yang lebih kolaboratif, reflektif, dan berbasis data, sekaligus menyoroti tantangan literasi digital, infrastruktur, dan kepemimpinan digital. Tinjauan tentang umpan balik kinerja guru yang dimediasi teknologi juga menunjukkan bahwa dampak teknologi bergantung pada rancangan intervensi dan kualitas umpan balik, bukan sekadar penggunaan platform (Criss et al., 2025).

Dalam konteks madrasah, e-supervision perlu mempertimbangkan karakteristik lembaga, nilai pendidikan Islam, keragaman kesiapan digital, beban kerja, dan infrastruktur. Nilai amanah dapat diterjemahkan sebagai penggunaan data secara bertanggung jawab; musyawarah sebagai penetapan tujuan melalui dialog; penghormatan terhadap martabat guru sebagai penyampaian umpan balik tanpa mempermalukan; dan keadilan sebagai penyediaan pilihan teknologi yang tidak merugikan guru dengan akses terbatas.

Masalah konseptual yang menjadi perhatian artikel ini bukan ketiadaan teknologi dalam supervisi, melainkan perlunya menghubungkan bukti praktik pembelajaran, dialog umpan balik, tindak lanjut berbasis coaching, dan evaluasi perkembangan secara berulang. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan merumuskan Model E-Supervision Berbasis Umpan Balik Berkelanjutan (ES-UBB). Kontribusi yang diusulkan adalah struktur siklus yang secara eksplisit menghubungkan hasil supervisi dengan tindakan perbaikan dan peninjauan bukti pada siklus berikutnya. Klaim ini merupakan proposisi konseptual yang perlu dibandingkan dan diuji lebih lanjut, bukan klaim bahwa semua komponennya belum pernah dibahas dalam literatur.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan studi pustaka naratif dan sintesis konseptual. Pendekatan tersebut dipilih untuk mengintegrasikan teori dan temuan penelitian terdahulu guna merumuskan model yang dapat diuji dalam konteks madrasah, bukan untuk mengukur dampak suatu intervensi lapangan.

Literatur dikelompokkan ke dalam lima tema: (1) supervisi akademik dan kepemimpinan instruksional (2) umpan balik dan coaching (3) karakteristik pengembangan profesional guru (4) teknologi untuk pembelajaran profesional dan supervisi dan (5) regulasi serta tata kelola pendidikan Indonesia. Sumber yang diprioritaskan adalah artikel jurnal ilmiah, tinjauan sistematis atau meta-analisis, buku akademik, dan dokumen kebijakan resmi. Literatur klasik digunakan untuk landasan teori, sedangkan publikasi yang lebih baru digunakan untuk membahas perkembangan teknologi dan supervisi digital.

Kata kunci yang digunakan sebagai kerangka penelusuran meliputi “supervisi akademik”, “supervisi digital”, “e-supervision”, “teacher professional development”, “instructional supervision”, “teacher coaching”, “performance feedback”, dan “online professional learning”. Kata kunci tersebut dipadukan secara konseptual untuk membantu mengidentifikasi literatur yang relevan dengan fokus artikel. Sumber diprioritaskan apabila membahas secara langsung supervisi akademik, umpan balik, coaching, pengembangan profesional guru, atau penggunaan teknologi dalam proses tersebut. Literatur konseptual dan empiris dipertimbangkan bersama agar rancangan model tidak hanya bertumpu pada satu jenis bukti. Karena catatan pencarian awal tidak merekam basis data, tanggal penelusuran, dan jumlah rekod secara lengkap, artikel ini tidak mengklaim sebagai tinjauan sistematis dan tidak melaporkan angka seleksi yang tidak dapat diverifikasi.

Batas penting perlu dinyatakan: naskah ini tidak memiliki catatan pencarian yang cukup untuk melaporkan basis data, tanggal penelusuran, jumlah rekod ditemukan, jumlah naskah yang disaring, atau jumlah yang dikeluarkan. Oleh karena itu, angka-angka tersebut tidak direka dan artikel ini tidak disebut sebagai tinjauan sistematis. Sebelum pengajuan jurnal, penulis perlu menjalankan penelusuran terdokumentasi di basis data yang benar-benar dapat diakses, lalu melengkapi catatan tanggal pencarian, string pencarian, jumlah hasil, alasan eksklusi, dan penilaian relevansi/kualitas sumber.

Analisis dilakukan melalui sintesis tematik konseptual. Pertama, informasi yang relevan dicatat berdasarkan fokus, konteks, dan kontribusi sumber. Kedua, informasi dikelompokkan ke dalam tema kebutuhan guru, tujuan supervisi, bukti praktik, umpan balik, tindak lanjut, refleksi, evaluasi, dan tata kelola data. Ketiga, antartema dibandingkan untuk mengenali prinsip yang berulang, perbedaan konteks, serta batas

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

penerapan masing-masing temuan. Keempat, prinsip yang saling melengkapi dipadukan menjadi enam tahap ES-UBB. Pada tahap sintesis, setiap tahap model dihubungkan dengan aktivitas, penanggung jawab, bukti/dokumen, dan indikator awal agar gagasan konseptual dapat ditelaah serta diuji pada penelitian berikutnya.

Keterbatasan metode meliputi tidak adanya protokol tinjauan sistematis terdaftar, penilaian risiko bias formal, dan meta-analisis. Seleksi literatur naratif berpotensi tidak mencakup seluruh penelitian relevan. Karena itu, pembahasan dibatasi pada sintesis konseptual dan tidak digunakan untuk membuat klaim kausal tentang efektivitas ES-UBB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan konseptual: supervisi, umpan balik, dan pengembangan profesional

Supervisi akademik dipahami sebagai dukungan terencana untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Pendekatan developmental supervision menekankan perlunya menyesuaikan bentuk dukungan dengan kebutuhan, pengalaman, dan kesiapan guru (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2018). Data observasi seharusnya menjadi bahan untuk menelaah tujuan pembelajaran, strategi, keterlibatan peserta didik, asesmen, dan hasil belajar, bukan sekadar skor yang berdiri sendiri.

Desimone (2009) menawarkan kerangka untuk menelaah karakteristik pengembangan profesional dan pentingnya mengukur hubungan antara program dan perubahan praktik. Darling-Hammond et al. (2017) menekankan pembelajaran aktif, kolaborasi, pemodelan, coaching, umpan balik, refleksi, dan durasi yang memadai. Kedua sumber tersebut saling melengkapi: yang pertama membantu memikirkan konseptualisasi dan pengukuran pengembangan profesional, sedangkan yang kedua merangkum ciri-ciri desain program yang mendukung pembelajaran guru. Dalam ES-UBB, implikasinya adalah supervisi harus menghasilkan kesempatan belajar dan bukti perubahan praktik, bukan hanya dokumentasi kegiatan.

Hattie dan Timperley (2007) menjelaskan bahwa umpan balik yang berguna membantu menjawab ke mana arah yang dituju, bagaimana kemajuan saat ini, dan langkah selanjutnya. Kraft, Blazar, dan Hogan (2018), melalui meta-analisis tentang coaching guru, melaporkan hubungan positif coaching dengan praktik mengajar dan hasil belajar dalam studi yang dianalisis. Temuan tersebut mendukung pentingnya dukungan terarah dan berulang, tetapi tidak menjamin bahwa setiap bentuk coaching akan efektif pada setiap konteks.

Teknologi memberi pilihan untuk mendokumentasikan bukti, memfasilitasi komentar, dan menjaga kesinambungan antarpertemuan. Namun, bukti teknologi dan bukti coaching menjawab pertanyaan yang berbeda: teknologi terutama mengubah cara interaksi dan dokumentasi dilakukan, sedangkan coaching dan umpan balik berfokus pada kualitas dukungan profesional. Karena itu, ES-UBB memperlakukan teknologi sebagai sarana, bukan mekanisme perubahan yang berdiri sendiri. Tinjauan sistematis tentang umpan balik kinerja guru berbantuan teknologi menunjukkan bahwa teknologi telah digunakan untuk mendukung penyampaian umpan balik, tetapi bukti tentang generalisasi dan pemeliharaan perubahan praktik masih terbatas (Criss et al., 2025). Tinjauan tentang pembelajaran profesional guru secara daring juga menekankan perlunya memandang pembelajaran daring sebagai ekosistem yang melibatkan desain pedagogis, dukungan, dan evaluasi, bukan hanya penggunaan platform (Wang & Hu, 2025). Meta-analisis pengembangan profesional guru menemukan variasi efek yang cukup besar antarinisiatif, sehingga rancangan dan konteks implementasi perlu diperhatikan (Visscher et al., 2025). Kajian mengenai model supervisi akademik elektronik turut menempatkan observasi virtual, sistem umpan balik hibrida, dan portofolio berbasis cloud sebagai pilihan yang dapat disesuaikan dengan konteks sekolah (Helen et al., 2026).

Perbandingan literatur dan posisi model ES-UBB

Tabel 1 merangkum peran beberapa rujukan utama dalam pembentukan model. Tabel ini bukan perbandingan menyeluruh seluruh model e-supervision ia menunjukkan bagaimana gagasan yang berbeda digunakan dalam sintesis artikel ini. Sebelum publikasi, deskripsi setiap sumber perlu diperiksa kembali terhadap naskah lengkapnya, khususnya publikasi terbaru yang belum diverifikasi secara independen.

Tabel 1. Sintesis kontribusi literatur terhadap rancangan ES-UBB

Sumber	Fokus utama yang digunakan	Implikasi untuk ES-UBB	Batas interpretasi
Desimone (2009)	Konseptualisasi dan pengukuran dampak pengembangan profesional	Tujuan dan indikator perlu jelas serta terkait dengan praktik	Bukan model e-supervision
Darling-Hammond et al. (2017)	Ciri pengembangan profesional yang efektif	Memasukkan pembelajaran aktif, kolaborasi, coaching, umpan balik, refleksi, dan durasi	Laporan sintesis, bukan pengujian ES-UBB

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Hattie & Timperley (2007)	Fungsi dan arah umpan balik	Dialog menjawab tujuan, posisi saat ini, dan langkah selanjutnya	Tidak secara khusus membahas madrasah atau platform digital
Kraft et al. (2018)	Meta-analisis coaching guru	Tindak lanjut harus terarah dan berulang	Efek dapat bervariasi menurut konteks dan desain
Criss et al. (2025)	Tinjauan teknologi dalam umpan balik kinerja guru	Teknologi dapat mendukung penyampaian umpan balik; kualitas desain tetap penting	Tidak membuktikan bahwa semua teknologi meningkatkan praktik
Hidayat et al. (2025)	Supervisi pendidikan dalam transformasi digital	Memperhatikan kolaborasi, refleksi, data, literasi digital, dan infrastruktur	Konteks dan rincian publikasi perlu diverifikasi sebelum pengajuan
ES-UBB (artikel ini)	Sintesis proses supervisi berulang	Menghubungkan kebutuhan, tujuan, bukti, dialog, tindakan, dan bukti baru dalam satu siklus	Kerangka konseptual yang belum diuji lapangan

Berdasarkan sintesis tersebut, ES-UBB tidak mengklaim menemukan unsur supervisi, umpan balik, atau coaching yang sepenuhnya baru. Kontribusi yang diusulkan terletak pada prinsip keterlacakan siklus: setiap umpan balik harus merujuk pada bukti dan tujuan yang disepakati; setiap saran perbaikan harus diterjemahkan menjadi tindakan dengan penanggung jawab dan tenggat; dan setiap tindakan perlu ditinjau menggunakan bukti praktik berikutnya. Dengan demikian, keterkaitan antara bukti awal, dialog, tindakan, dan bukti tindak lanjut menjadi prinsip pengorganisasi model, bukan sekadar dokumentasi administratif. Proposisi desain ini membedakan fokus operasional ES-UBB, tetapi belum membuktikan keunggulan atau efektivitasnya dibandingkan model lain. Klaim tersebut perlu diuji melalui studi kelayakan, validasi ahli, dan uji coba di madrasah dengan kondisi digital yang beragam.

Definisi dan fungsi e-supervision

E-supervision dalam artikel ini adalah pelaksanaan sebagian atau seluruh proses supervisi akademik dengan dukungan teknologi digital, sambil mempertahankan interaksi profesional antara guru dan supervisor. Bentuknya dapat berupa pengumpulan dokumen daring, observasi virtual, telaah rekaman pembelajaran, anotasi perangkat ajar, konferensi umpan balik, portofolio digital, atau pemantauan tindak lanjut.

Teknologi dapat meningkatkan fleksibilitas waktu, mengurangi hambatan jarak, dan menyediakan jejak perkembangan. Akan tetapi, sistem yang hanya berisi formulir penilaian tanpa dialog atau tindak lanjut berisiko mengulang kelemahan supervisi konvensional dalam format digital. Pilihan teknologi perlu mengikuti tujuan pembinaan, kesiapan pengguna, perlindungan data, dan ketersediaan dukungan teknis.

Profesionalisme guru madrasah dan nilai etis

Profesionalisme guru mencakup dimensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dalam kerangka kompetensi guru Indonesia. Dalam konteks madrasah, pengembangan profesional juga berlangsung dalam lingkungan pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, nilai keislaman, dan tanggung jawab sosial.

Nilai-nilai pendidikan Islam perlu diterjemahkan menjadi prosedur yang dapat diamati. Amanah berarti data supervisi hanya digunakan untuk tujuan yang disepakati dan aksesnya dibatasi. Musyawarah berarti tujuan pengembangan dirumuskan melalui dialog, bukan ditetapkan sepihak. Penghormatan terhadap martabat guru berarti umpan balik disampaikan secara pribadi, spesifik, dan tidak mempermalukan. Keadilan berarti guru dengan keterbatasan jaringan atau perangkat diberi alternatif yang setara. Nilai-nilai tersebut tidak menggantikan standar profesional, tetapi memberi arah etis bagi penerapannya.

Bukti profesionalisme tidak boleh dipersempit menjadi kepatuhan mengunggah dokumen. Bukti yang lebih relevan dapat mencakup kualitas perencanaan, ketepatan asesmen, strategi diferensiasi, pengelolaan interaksi, pemanfaatan hasil asesmen, dan kemampuan guru menjelaskan alasan pedagogis di balik keputusan pembelajaran.

Model enam tahap ES-UBB

Model ES-UBB terdiri atas enam tahap berulang. Model ini merupakan kerangka kerja, bukan perangkat lunak tertentu. Implementasi dapat memakai platform sederhana, sistem yang sudah tersedia, atau kombinasi daring dan tatap muka.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498



Gambar 1. Model E-Supervision Berbasis Umpan Balik Berkelanjutan (ES-UBB)
Sumber: Sintesis konseptual penulis berdasarkan literatur supervisi akademik, umpan balik, coaching, dan pengembangan profesional guru

Tahap 1, Pemetaan kebutuhan. Guru dan supervisor mengidentifikasi kebutuhan melalui refleksi diri, hasil belajar, dokumen pembelajaran, observasi sebelumnya, dan prioritas madrasah. Hasilnya adalah satu atau dua prioritas yang realistis.

Tahap 2, Penetapan tujuan dan indikator. Guru bersama supervisor menyusun tujuan spesifik, terukur, relevan, dan berbatas waktu. Contohnya meningkatkan pemerataan partisipasi peserta didik melalui teknik pertanyaan berjenjang. Indikator menggambarkan praktik yang dapat diamati, bukan jumlah dokumen.

Tahap 3, Pengumpulan bukti praktik. Bukti dapat berupa rancangan pembelajaran, rubrik asesmen, catatan observasi, sampel pekerjaan peserta didik, refleksi guru, atau rekaman singkat apabila persetujuan dan perlindungan privasi tersedia. Video bukan syarat wajib; dokumen ringan atau observasi tatap muka juga dapat digunakan.

Tahap 4, Dialog umpan balik. Supervisor merujuk pada tujuan dan bukti yang disepakati. Dialog dimulai dengan refleksi guru, dilanjutkan pertanyaan eksploratif, identifikasi kekuatan, pembahasan satu area pengembangan, dan kesepakatan langkah berikutnya. Isu sensitif dibahas melalui percakapan langsung, bukan hanya komentar tertulis.

Tahap 5, Tindak lanjut berbasis coaching. Guru mencoba strategi perbaikan dengan dukungan seperti contoh perangkat ajar, observasi sejawat, diskusi komunitas belajar, demonstrasi strategi, atau konsultasi singkat. Tindak lanjut memiliki tenggat, dukungan, dan bukti yang disepakati.

Tahap 6, Refleksi dan evaluasi. Guru dan supervisor membandingkan bukti awal dan bukti setelah tindakan. Mereka menentukan apakah strategi dipertahankan, disesuaikan, atau diganti. Tujuan yang belum tercapai tidak otomatis dianggap sebagai kegagalan guru; tujuan, dukungan, dan strategi perlu ditinjau kembali.

Tabel 2. Operasionalisasi enam tahap ES-UBB

Tahap	Aktivitas inti	Penanggung jawab	Bukti/dokumen	Indikator awal keberhasilan
1. Pemetaan	Refleksi kebutuhan dan telaah konteks	Guru dan supervisor	Profil kebutuhan; fokus siklus	Fokus disepakati bersama dan terkait praktik
2. Tujuan	Merumuskan tujuan dan indikator teramati	Guru dan supervisor	Rencana pengembangan singkat	Tujuan spesifik, realistis, dan berbatas waktu
3. Bukti praktik	Mengumpulkan bukti yang relevan dengan tujuan	Guru dan supervisor	RPP/modul ajar, catatan observasi, sampel kerja, refleksi	Bukti sesuai fokus dan dapat ditelaah
4. Dialog	Membahas bukti dan menentukan langkah	Supervisor dan guru	Catatan umpan balik dan kesepakatan	Umpan balik spesifik, dialogis, dan memiliki langkah berikut
5. Coaching	Mencoba strategi dan menyediakan dukungan	Guru, supervisor, sejawat bila relevan	Catatan tindak lanjut; artefak praktik	Tindakan dicoba sesuai tenggat dan dukungan tersedia

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

6. Refleksi	Membandingkan bukti dan menetapkan keputusan berikutnya	Guru dan supervisor	Refleksi siklus; bukti tindak lanjut	Keputusan mempertahankan, menyesuaikan, atau mengganti strategi didasarkan pada bukti

Alur model dapat diringkas sebagai berikut: kebutuhan → tujuan → bukti praktik → dialog umpan balik → coaching/tindakan → refleksi dan bukti baru → siklus berikutnya. Alur ini bersifat iteratif; hasil tahap keenam kembali memperbarui pemetaan kebutuhan, bukan mengakhiri pembinaan.

Tata kelola, peran, dan keamanan data

Pimpinan madrasah menyediakan kebijakan, waktu, sarana, dan budaya pembinaan. Kepala madrasah atau pengawas memfasilitasi observasi, dialog, dan coaching; guru menetapkan tujuan, menafsirkan bukti, mencoba strategi, dan merefleksikan perubahan. Operator atau tim teknologi membantu akses dan pemecahan masalah teknis, tetapi tidak mengambil alih keputusan pedagogis. Komunitas belajar guru dapat menjadi ruang berbagi praktik dengan tetap menjaga kerahasiaan data individu.

Sebelum pelaksanaan, madrasah perlu menjelaskan tujuan pengumpulan data, pihak yang memiliki akses, lama penyimpanan, mekanisme penghapusan, aturan pengunduhan atau pembagian rekaman, dan cara memperoleh persetujuan. Data peserta didik, terutama rekaman gambar atau suara, memerlukan perlindungan khusus. Kumpulkan data seminimal mungkin sesuai tujuan; hindari pemeringkatan publik yang mengabaikan konteks; dan pastikan data pembinaan tidak digunakan untuk tujuan lain tanpa kebijakan yang jelas.

Implementasi sebaiknya dimulai dalam skala kecil, misalnya satu fokus pengembangan selama enam sampai delapan minggu, lalu ditinjau bersama pengguna. Uji coba membantu mengidentifikasi apakah platform mudah diakses, umpan balik diberikan tepat waktu, tindak lanjut terlaksana, dan beban administrasi tetap wajar.

Indikator pemantauan dan evaluasi

Evaluasi membedakan indikator proses, keluaran, dan perubahan praktik. Indikator proses mencakup keterlaksanaan tahapan, waktu antara pengumpulan bukti dan dialog umpan balik, serta proporsi tindak lanjut yang disepakati dan ditinjau. Keluaran mencakup tersedianya tujuan pengembangan, catatan refleksi, dan portofolio bukti. Perubahan praktik dapat mencakup kualitas rancangan pembelajaran, variasi strategi, penggunaan asesmen formatif, atau pemerataan keterlibatan peserta didik.

Tabel 3. Rekomendasi indikator evaluasi

Dimensi	Indikator operasional	Cara ukur/sumber data	Waktu pengukuran
Proses	Persentase siklus yang menyelesaikan enam tahap	Log siklus dan catatan supervisor	Setiap siklus
Ketepatan waktu	Jarak waktu antara bukti/observasi dan dialog umpan balik	Tanggal pada catatan observasi dan konferensi	Setiap siklus
Kualitas umpan balik	Komentar merujuk bukti, menyebut fokus perbaikan, dan memuat langkah berikutnya	Rubrik telaah catatan umpan balik; sampel dialog	Setiap siklus atau sampel berkala
Tindak lanjut	Persentase tindakan yang dicoba dan ditinjau kembali	Rencana tindak lanjut dan bukti praktik	Akhir siklus
Refleksi guru	Kemampuan mengidentifikasi kemajuan, kendala, dan langkah berikutnya	Jurnal/refleksi singkat atau wawancara	Awal dan akhir siklus
Perubahan praktik	Perubahan pada indikator praktik yang telah dipilih	Perbandingan observasi, perangkat ajar, atau sampel pekerjaan	Awal dan akhir siklus
Keadilan akses	Kendala perangkat/jaringan dan ketersediaan alternatif	Survei singkat dan catatan dukungan	Awal dan selama implementasi
Keamanan dan kepercayaan	Pemahaman guru tentang akses, tujuan, dan penyimpanan data	Konfirmasi kebijakan dan umpan balik pengguna	Sebelum dan setelah uji coba

Indikator tersebut merupakan rekomendasi awal dan perlu disesuaikan dengan tujuan tiap madrasah. Jumlah komentar atau unggahan tidak dapat diperlakukan sebagai ukuran tunggal profesionalisme. Evaluasi perlu menggabungkan data digital dengan percakapan reflektif, sampel perangkat pembelajaran, observasi, dan pengalaman guru. Perubahan hasil belajar peserta didik dapat ditelaah sebagai konteks tambahan, tetapi tidak boleh langsung diatribusikan kepada satu intervensi supervisi tanpa rancangan penelitian yang memadai

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Tantangan dan strategi mitigasi

Tantangan pertama adalah kesenjangan infrastruktur dan literasi digital. Mitigasinya meliputi format berbandwidth rendah, dokumen sederhana, jadwal fleksibel, dukungan teknis dasar, serta pilihan pelaksanaan hibrida. Kedua, beban kerja dapat meningkat apabila dokumen yang sama diminta berulang kali di banyak platform. Madrasah perlu menyepakati dokumen inti dan memastikan setiap data yang diminta memiliki tujuan pembinaan yang jelas.

Ketiga, observasi digital dapat menimbulkan kecemasan apabila akses dan penggunaan data tidak jelas. Kebijakan harus mengatur siapa yang dapat melihat data, berapa lama data disimpan, apakah rekaman boleh dibagikan, dan bagaimana persetujuan diperoleh. Keempat, kualitas umpan balik bergantung pada kompetensi supervisor. Penguatan kapasitas perlu mencakup keterampilan observasi, komunikasi dialogis, coaching, penggunaan bukti, dan literasi digital. Kelima, dashboard dapat mereduksi profesionalisme menjadi angka. Data kuantitatif harus ditafsirkan bersama konteks kelas dan penjelasan guru; pemeringkatan atau sanksi tanpa prosedur transparan berisiko merusak kepercayaan.

Implikasi dan agenda penelitian

Pada tingkat pengelolaan, ES-UBB mengarah pada pergeseran dari supervisi sebagai peristiwa berkala menuju pembinaan yang melekat pada rutinitas profesional. Pimpinan perlu menyediakan waktu untuk dialog dan tindak lanjut, membatasi target pada fokus yang realistis, serta menghubungkan supervisi dengan komunitas belajar, pelatihan, dan berbagi praktik baik.

Pada tingkat penelitian, tahap awal yang disarankan adalah studi kelayakan atau studi kasus di beberapa madrasah dengan variasi kesiapan digital. Penelitian dapat mengukur keterlaksanaan siklus, penerimaan guru, kualitas umpan balik, dukungan supervisor, dan perubahan praktik dari waktu ke waktu. Setelah kelayakan dan instrumen evaluasi memadai, penelitian metode campuran atau kuasi-eksperimental dapat digunakan untuk menelaah kontribusi model secara lebih kuat. Peneliti perlu mencatat karakteristik madrasah, kondisi infrastruktur, intensitas coaching, dan faktor lain yang mungkin menjelaskan perbedaan hasil.

KESIMPULAN

Artikel ini mengusulkan Model E-Supervision Berbasis Umpan Balik Berkelanjutan (ES-UBB) sebagai kerangka konseptual untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru madrasah. Model terdiri atas enam tahap berulang: pemetaan kebutuhan, penetapan tujuan, pengumpulan bukti praktik, dialog umpan balik, tindak lanjut berbasis coaching, serta refleksi dan evaluasi. Kontribusi konseptualnya adalah menempatkan keterlacakan hubungan antara umpan balik, tindakan perbaikan, dan bukti tindak lanjut sebagai prinsip pengorganisasi siklus supervisi.

Model menekankan bahwa teknologi merupakan sarana dokumentasi dan komunikasi, bukan pengganti hubungan profesional. Implementasi perlu memperhatikan nilai amanah, musyawarah, penghormatan terhadap martabat guru, keadilan akses, beban kerja, kesiapan supervisor, dan perlindungan data. Evaluasi hendaknya menilai keterlaksanaan siklus, kualitas umpan balik, tindak lanjut, refleksi, dan perubahan praktik bukan hanya aktivitas pada platform.

Batas utama artikel ini adalah penggunaan studi pustaka naratif tanpa protokol sistematis dan belum adanya uji lapangan. Oleh sebab itu, ES-UBB tidak dapat dinyatakan efektif secara empiris pada tahap ini. Langkah berikutnya ialah memverifikasi seluruh referensi, melengkapi dokumentasi pencarian literatur, melakukan uji kelayakan di madrasah, dan menyempurnakan indikator berdasarkan data serta masukan pengguna.

REFERENSI

Criss, C. J., Carreon, A. C., Massey, C. C., & Davis, A. (2025). The role of technology in performance feedback on teacher practice: A systematic review. International Journal of Professional Development, Learners and Learning, 7(1), Article e2501. https://doi.org/10.30935/ijpdll/15690

Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). Effective teacher professional development. Learning Policy Institute. https://learningpolicyinstitute.org/product/effective-teacher-professional-development-report

Desimone, L. M. (2009). Improving impact studies of teachers' professional development: Toward better conceptualizations and measures. Educational Researcher, 38(3), 181–199. https://doi.org/10.3102/0013189X08331140

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). SuperVision and instructional leadership: A developmental approach (10th ed.). Pearson.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Guskey, T. R. (2002). Professional development and teacher change. Teachers and Teaching, 8(3), 381–391. https://doi.org/10.1080/135406002100000512

Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. Review of Educational Research, 77(1), 81–112. https://doi.org/10.3102/003465430298487

Helen, H., Kristiawan, M., & Risdianto, E. (2026). E-academic supervision models and sustainable teacher professional development: A systematic review with implications for junior high schools. JPI: Jurnal Pustaka Indonesia, 6(1), 39–59. https://doi.org/10.62159/jpi.v6i1.2003

Hidayat, E. R., Sofa, S., & Nurhadi, A. (2025). Supervisi pendidikan di era transformasi digital: Konsep, tujuan, dan implikasi bagi pengembangan profesionalisme guru. Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(4), 343–355. https://doi.org/10.61166/responsive.v1i4.53

Kraft, M. A., Blazar, D., & Hogan, D. (2018). The effect of teacher coaching on instruction and achievement: A meta-analysis of the causal evidence. Review of Educational Research, 88(4), 547–588. https://doi.org/10.3102/0034654318759268

Levi-Nielsen, S., Dowdy, A., Tobin, R. M., & Schneider, W. J. (2026). A systematic review and single-case meta-analysis of performance feedback as teacher professional development. Journal of School Psychology, 115, Article 101527. https://doi.org/10.1016/j.jsp.2025.101527

Republik Indonesia. (2007a). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

Republik Indonesia. (2007b). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Timperley, H. (2007). Teacher professional learning and development: Best evidence synthesis iteration. New Zealand Ministry of Education.

Visscher, A. J., Dmoshinskaia, N., Pellegrini, M., & Rey-Naizaque, A. (2025). (When) do teacher professional development interventions improve student achievement? A meta-analysis of 128 high-quality studies. Educational Research Review, 49, Article 100742. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2025.100742

Wang, C., & Hu, X. (2025). Teacher online professional learning: A systematic literature review. Educational Research Review, 49, Article 100727. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2025.100727